

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Siswa SMPN 27 Bandar Lampung, sebagai lokasi penelitian tepatnya di jalan Raya Puri Gading No 6 Sukamaju Telukbetung Timur Bandar Lampung, sebagai lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut secara struktural memiliki garis kewenangan dan pembinaan langsung di bawah Dinas Pendidikan Bandar Lampung. Selain alasan lain yang mendasari pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pelaksanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan oleh sumber daya pendidik di SMPN 27 Bandar Lampung masih berjalan kurang maksimal
2. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah terutama tenaga pendidik terhadap penelitian yang dilaksanakan
3. Efisiensi waktu dan biaya serta hasil penelitian dapat langsung di aplikasikan.

3.2 Pendekatan dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, (2009:7) umumnya pendekatan studi kasus dimaksudkan untuk mengetahui akhir dari sebuah program kebijakan yaitu mengetahui hasil akhir dari adanya kebijakan

dalam rangka menentukan rekomendasi atas kebijakan yang lalu, yang pada tujuan akhirnya adalah untuk menentukan kebijakan selanjutnya. Menurut Black dan Champion dalam Ghony (2012:64) yang mengungkap kelebihan dari penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu:

1. Bersifat luwes dalam hal metode pengumpulan data yang digunakan, metode pengumpulan data yang dapat digunakan dalam pendekatan studi kasus antara lain wawancara, observasi, materi *audiovisual*, *focus group discussion* dan dokumentasi
2. Mampu menjangkau dimensi yang lebih baik spesifik dari topik yang diselediki yaitu mengungkap hal yang spesifik dan unik dari *bounded system*
3. Dapat dilakukan dengan cara lebih praktis pada banyak lingkungan sosial
4. Dapat dilakukan dengan pengujian teori
5. Dapat dilakukan dengan dana yang minim apabila dilakukan dengan metode pengumpulan data yang sederhana.

3.3 Kehadiran Peneliti

Penelitian dengan pendekatan kualitatif menuntut kehadiran peneliti di lapangan, karena penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri dan ia harus berinteraksi mendalam dengan sumber data, oleh karena itu kehadiran peneliti cukup lama di lapangan selain itu juga peneliti merupakan tenaga pendidik di SMPN 27 Bandar Lampung sehingga observasi bisa dilakukan setiap hari. Observasi penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 (tiga) minggu yaitu pada tanggal 5 sampai dengan 24 Januari 2015, kehadiran peneliti dalam melakukan observasi cukup intens untuk memperoleh data yang dibutuhkan seperti dukungan SDM, sarana dan prasaran sekolah, perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter serta hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter.

Selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara pada Tanggal 19 Januari 2015 dengan Kepala Sekolah Bapak Wayan Astawan, Wakil

Kepala Sekolah Barmawi, S.Pd dan Erniti, S.Pd, 3 orang guru Bapak Drs. Nasib Sagala, S.Pd, Bapak Drs. Kosasi dan Ibu Margiwati, S.Pd serta 3 orang siswa SMPN 27 Bandar Lampung Anastasy, Fikri dan Rudin. Dalam melakukan wawancara ada beberapa hal yang peneliti lakukan antara lain:

1. Peneliti berdiskusi, melalui rapat formal dan informal dengan tujuan peneliti mengetahui pelaksanaan manajemen sumber daya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik
2. Peneliti melakukan kunjungan, berdiskusi dan menanyakan langsung permasalahan yang terjadi atau menghadiri rapat rutin yang ada di SMPN 27 Bandar Lampung untuk mengetahui lebih mendalam pelaksanaan manajemen sumber daya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik
3. Peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah seluruh dewan guru, beberapa komite sekolah dan siswa baik secara perorangan maupun pada saat rapat koordinasi dan evaluasi pelaksanaan manajemen sumber daya pendidik dalam pembentukan karakter peserta didik
4. Peneliti juga berdiskusi dan melihat secara langsung pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh pendidik serta melihat secara langsung bentuk dukungan yang diberikan oleh masyarakat dalam menyukseskan pelaksanaan pembentukan karakter peserta didik
5. Peneliti dan Kepala SMP Negeri 27 Bandar Lampung melihat secara langsung pembelajaran dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan oleh pendidik sekaligus menganalisis apakah proses belajar mengajar dalam pembentukan karakter peserta didik yang dilakukan tenaga pendidik sudah sesuai dengan program yang sudah ditentukan.

Untuk lebih jelas dapat dilihat dalam tabel kehadiran peneliti dibawah ini:

Tabel 3.1: Kehadiran Peneliti

Tanggal Penelitian	Teknik Penjaringan	Alat Yang digunakan	Keterangan
5 Januari 2015			Penulis memasukkan surat penelitian ke SMP Negeri 27 Bandar Lampung
8 -10 Januari 2015	Observasi Tahap 1 dan Dokumentasi	Buku, pena dan Kamera	Untuk mengetahui dukungan SDM, sarana dan prasaran sekolah
12-14 Januari 2015	Observasi Tahap 2 dan Dokumentasi	Buku, pena dan Kamera	Untuk mengetahui proses pembelajaran pembentukan pendidikan karakter peserta didik
15-17 Januari 2015	Observasi Tahap 3 dan Dokumentasi	Buku, pena dan Kamera	Untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter, pelaksanaan pendidikan karakter, evaluasi pendidikan karakter serta hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter
19 Januari 2015	Wawancara	Buku, pena dan Kamera	Melakukan wawancara dengan SDM SMP Negeri 27 Bandar Lampung antara lain, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Tenaga Pendidik dan Peserta didik, tentang: 1. Perencanaan pendidikan karakter 2. Pelaksanaan pendidikan karakter 3. Evaluasi pendidikan karakter 4. Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter
20 Januari 2015	Melakukan analisis hasil penelitian dan meminta surat keterangan telah melakukan penelitian di SMP Negeri 27 Bandar Lampung	Buku hasil penelitian, pena dan komputer	Melakukan analisis data tentang: 1. Perencanaan pendidikan karakter 2. Pelaksanaan pendidikan karakter 3. Evaluasi pendidikan karakter 4. Hasil dari pelaksanaan pendidikan karakter

3.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibedakan menjadi 2 (dua) indikator yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penulis secara langsung dari sumber datanya, data primer disebut juga sebagai data asli

atau data baru yang memiliki sifat *up to date* untuk mendapatkan data primer, penulis harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan penulis untuk mengumpulkan data primer adalah dengan cara wawancara, pengambilan informan dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan penjelasan di tersebut yang menjadi *key informan* dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah SMPN 27 Bandar Lampung, berdasarkan penjelasan tersebut maka kriteria informan dalam penelitian ini adalah:

- a. Informan mengetahui kondisi dan situasi sekolah
- b. Informan merupakan aparat di instansi terkait
- c. Informan terlibat aktif dalam proses pelaksanaan peningkatan manajemen sumber daya pendidik dalam pendidikan karakter.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, not, sampai dengan dokumen-dokumen resmi dari institusi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, hasil-hasil studi, hasil survey, studi historis dan lain sebagainya yang relevan dengan penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Amirudin dan H. Zainal Asikin (2004:78) pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan, teknik pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu:

1. Wawancara

Melihat kondisi obyek yang diteliti maka wawancara mendalam akan dilakukan kepada:

Tabel 3.2: Daftar Informan Penelitian

No	Jabatan	Kode	Jumlah
1	Kepala Sekolah	KS	1
2	Wakil Kepala Sekolah	WKS	2
3	Guru	G	3
4	Pengawas	P	2
5	Orang Tua Siswa	OT	3
6	Siswa	S	3

2. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengamati terhadap fenomena yang diteliti, melalui teknik ini diharapkan akan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh mengenai obyek yang diamati, karena peneliti dalam hal ini akan mengadakan pengamatan langsung. Untuk model pengamatan yang digunakan adalah observasi tak berperan (*participant observation*) di mana peneliti dalam mengadakan pengamatan tidak melakukan peran apapun dalam kegiatan implementasi manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik SMPN 27 Bandar Lampung. Dalam aplikasi di lapangan, *participant observation* dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah serta perilaku *stakeholder* dalam implementasi manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik SMPN 27 Bandar Lampung.

3. Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen, arsip, maupun referensi yang mempunyai relevansi dengan tema penelitian dalam aplikasinya selama proses penelitian, peneliti melakukan telaah terhadap sejumlah dokumen yang terkait dengan penelitian ini, seperti buku Program Kerja Kepala Sekolah, Profil sekolah serta data-data mengenai seputar implementasi manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik SMPN 27 Bandar Lampung.

3.6 Analisis Data

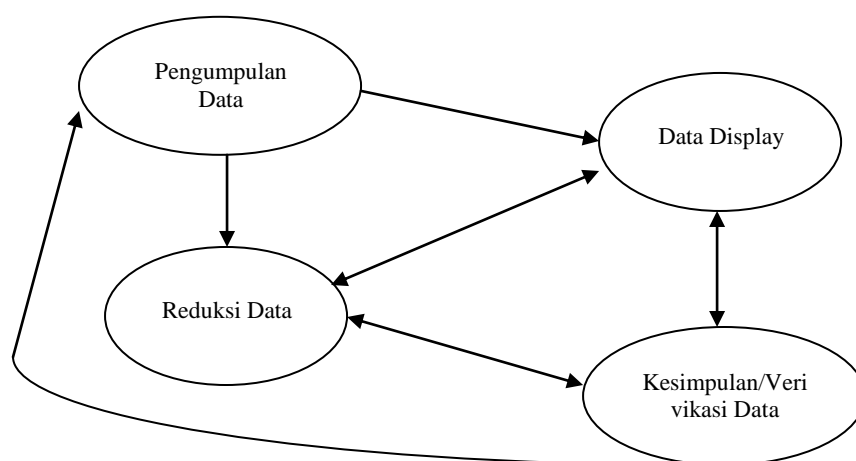
Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dalam model analisis ini tiga komponen analisisnya yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, aktivitasnya dilakukan dengan bentuk interaktif dengan proses pengumpulan data sebagai sebuah proses siklus.

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemersatuan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dalam catatan penulis di lapangan, sehingga dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi, secara sederhana dapat dijelaskan dengan reduksi data dan perlu mengartikan sebagai kuantitasnya.

Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan, menggolongkannya dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya, sementara itu penyajian data

merupakan alur penting yang kedua dari kegiatan analisis interaktif. Menurut Moleong (2013:28) bahwa suatu penyajian merupakan kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sedangkan kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi peneliti harus memberikan kesimpulan secara longgar, terbuka dan skeptis.

Sehingga dengan demikian model analisis interaktif ini dapat dijelaskan sebagai berikut, dalam pengumpulan data model ini peneliti selalu membuar reduksi data dan sajian data sampai dengan penyusunan kesimpulan, artinya data yang didapat dilapangan kemudian peneliti menyusun pemahaman arti segala peristiwa yang disebut dengan reduksi data dan diikuti penyusunan data yang berupa cerita secara sistematis. Reduksi dan sajian data ini disusun pada saat peneliti mendapatkan unit data yang diperlukan dalam penelitian, pengumpulan data terakhir peneliti mulai melakukan usaha penarikan kesimpulan dengan menarik verifikasi berdasarkan reduksi dan sajian data. Secara proses analisis interaktif ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.3: Model Analisis Data Interaktif yang diadopsi dari Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010:143)

Pengumpulan data dalam penelitian ini, seperti yang telah di uraikan di atas dilakukan melalui wawancara, pengamatan (observasi) dan dokumentasi. Adapun reduksi data dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian dan pengorganisasian data. Penajaman data dilakukan dengan mentrasformasi kata-kata dan kalimat yang panjang menjadi suatu kalimat ringkas dan lebih bermakna.

Penggolongan data dilakukan melalui pengelompokan data sejenis dan mencari polanya sehingga dapat dikembangkan dan dievaluasi pola serta proses implementasi manajemen sumber daya pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik SMPN 27 Bandar Lampung. Secara operasional transkrip wawancara akan dibaca berulang-ulang untuk memilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberikan kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pemberian kode sangat diperlukan untuk memudahkan pelacakan data bolak-balik, secara rinci pengkodean dibuat berdasarkan teknik pengumpulan data berkelompok dan lokasinya tampak seperti mantriks dibawah ini:

Tabel 3.3: Pengkodean Teknik Pengumpulan data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah Dewan Guru Pengawas Orang Tua Siswa	KS
			WKS
			G
			P
			OT
			S
Observasi	O	Guru	G
Dokumentasi	D	Sekolah Guru Siswa	S
			G
			S

Pemberian kode memudahkan pemasukan data kedalam mantriks cek data ditingkat kejenuhan dan menghindari adanya data penting yang tercecer, penggunaan mantriks cek data memudahkan penentuan tingkat kejenuhan data pada sub bagian fokus penelitian dan menghindari kesulitan analisis karena menumpuknya data pada akhir periode pengumpulan data.

3.7 Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pengecekan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus mampu mendemostrasikan nilai yang benar, menyediakan dasar agar hal itu dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya. Menurut Moleong (2013:76) keempat kriteria tersebut adalah (1) Derajat kepercayaan (*credibility*) berfungsi *pertama*, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuanya dapat tercapai. *Kedua*, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti, (2) Keteralihan (*transferability*), keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima untuk melakukan pengalihan tersebut peneliti mencari dan menggumpulkan kejadian empiris tentang kesamaan konteks dengan demikian peneliti bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. (3) Ketergantungan (*dependability*), konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperthitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah faktor-faktor lainnya yang tersangkut dan (4) kepastian (*confirmability*), uji *confirmability* hampir sama dengan uji dependabilitas

sehingga pengujian dapat dilakukan bersama, dalam rangka melaksanakan kriteria *confirmability* dalam penelitian ini maka penelitian akan melihat dan menguji hasil penelitian yang telah diperoleh maka peneliti akan melihat dan menguji hasil penelitian yang telah diperoleh.

Berdasarkan keempat pengajuan di atas yang paling utama diuji adalah uji derajat kepercayaan (*credibility*) yakni dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, *member check* dan analisis kasus negatif. Pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Sugiyono (2010:72) teknik triangulasi berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak. Triangulasi juga dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang ada. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda-beda dalam penelitian kualitatif, hal tersebut dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data dengan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi

3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
4. Membandingkan dengan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti orang biasa, orang yang berpendidikan, orang berada, serta orang pemerintahan
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

3.7.2 Trianggulasi metode terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama

3.7.3 Trianggulasi dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data, pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data pada dasarnya penggunaan suatu tim peneliti dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini cara lain adalah dengan membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lain

3.7.4 Trianggulasi teori yaitu fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori, sedangkan menurut Patton dalam Moleong (2013:331) berpendapat bahwa hal itu bisa dilaksanakan dan hal itu dinamakan penjelasan banding

3.7.5 Diskusi dengan teman sejawat dilakukan terhadap orang yang menurut peneliti memiliki pengetahuan dan keahlian yang relevan agar data dan informasi yang telah dikumpulkan dapat didiskusikan dan dibahas untuk

menyempurnakan data penelitian. Diskusi dengan teman sejawat dilakukan dengan rekan sejawat peneliti di SMPN 27 Bandar Lampung antara lain Kepala Sekolah Bapak Wayan Astawan, Wakil Kepala Sekolah Barmawi, S.Pd dan Ermiti, S.Pd serta 3 orang guru Bapak Drs. Nasib Sagala, S.Pd, Bapak Drs. Kosasi dan Ibu Margiwati, S.Pd. Pengecekan dilakukan dengan untuk mendapatkan komentar setuju atau tidak atau untuk melengkapi informasi yang perlu untuk dilengkapi, komentar atau tambahan informasi digunakan untuk memperbaiki catatan yang telah dikumpulkan peneliti selama berada di lapangan

3.7.6 Pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam proses pengumpulan data sangat penting dalam pemeriksaan derajat kepercayaan yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran dan kesimpulan. Pengecekan anggota bisa dilakukan secara formal maupun secara tidak formal banyak kesempatan tersedia untuk mengadakan pengecekan anggota yaitu setiap hari pada waktu peneliti bergaul dengan para informan.

3.8 Tahapan Penelitian

Tahap penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahap antara lain:

3.8.1 Tahap pra lapangan dilakukan untuk mengobservasi, mencari permasalahan-permasalahan yang unik, menarik dan berhubungan dengan pembentukan karakter dan dianggap layak untuk dijadikan bahan penelitian. Kemudian dipilih topik yang menarik yang dianggap sesuai di lapangan yaitu tentang pembentukan karakter oleh budaya bangsa. Setelah mendapatkan topik yang

akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya penulis mencari literatur dan melakukan pengkajian dan melakukan pengamatan awal terhadap fenomena di lapangan, selanjutnya menetapkan substansi dan menyusun rencana penelitian, untuk selanjutnya mengkonsultasikan dengan pembimbing, dan dilaksanakan seminar proposal.

3.8.2 Tahap pekerjaan lapangan merupakan studi terfokus dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan, dan pengkajian dokumen, wawancara dilakukan terhadap informan dengan menggunakan pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Data yang ingin diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang manajemen sumber daya pendidikan dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah SMPN 27 Bandar Lampung.

3.8.3 Pengamatan yang dilakukan saat pekerjaan lapangan dilakukan terhadap semua objek yang terkait dengan seluruh warga sekolah untuk memperoleh data

3.8.4 Tahap analisis data seluruh transkrip wawancara dibaca berulang-ulang kemudian dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan sumbernya. Proses analisis data selanjutnya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan reduksi data dilakukan melalui penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasi data

3.8.5 Selanjutnya paparan laporan penelitian, yang terdiri atas latar belakang penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, paparan dalam dan temuan penelitian, pengkajian temuan penelitian, dan kesimpulan yang semuanya ditulis secara naratif.